

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Dewasa ini dunia pendidikan di Indonesia menjadi lebih dinamis dan kompleks. Agar kebutuhan dunia pendidikan dapat terpenuhi maka perlu adanya system pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan dunia pendidikan itu sendiri (Suyit dkk, 2012). Penyesuaian tersebut dilakukan karena Pendidikan merupakan bagian yang paling penting dari proses pembangunan nasional yang ikut menentukan pertumbuhan suatu bangsa. Pendidikan juga merupakan investasi sumber daya manusia dimana peningkatan kecakapan dan kemampuan diyakini sebagai faktor pendukung upaya manusia untuk berprestasi dibidangnya. Dalam rangka inilah pendidikan diperlukan dan dipandang sebagai kebutuhan dasar bagi suatu bangsa yang ingin maju.

Komitmen pemerintah untuk memperbaiki system dan kurikulum pendidikan di Indonesia mulai menunjukkan titik terang melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan (kemdikbud). Pemerintah melakukan perbaikan kurikulum di tiga jenjang sekolah sekaligus. Uji publik kurikulum ini juga sudah dilakukan. Salah satu alasan Kedikbud mengubah kurikulum adalah menyesuaikan pendidikan dasar dan menengah dengan Undang Undang Pendidikan Tinggi (UUPT). Tidak hanya itu, kegagalan sekolah dalam menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) juga dianggap menjadi alasan hadirnya kurikulum ini. (Husanah, 2013)

Menteri pendidikan dan kebudayaan, Mohammad Nuh mengatakan bahwa standart penilaian pada kurikulum baru tentu berbeda. Mengingat tujuannya untuk mendorong siswa aktif dalam tiap materi pembelajaran, maka salah satu komponen nilai siswa adalah siswa banyak bertanya. Mohammad Nuh juga menjelaskan bahwa dalam kurikulum 2013 guru tidak hanya mengajar di depan kelas, tetapi juga diluar kelas. Pada kurikulum 2013 pendekatan belajar mengajar akan menggunakan metode tematik integrative. Sehingga proses belajar mengajar

akan lebih ditekankan kepada observasi, pengamatan, analisis serta presentasi. (Husanah, 2013)

Ilmu Kimia merupakan ilmu yang diperoleh dan dikembangkan berdasarkan eksperimen yang mencari jawaban atas pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana gejala-gejala alam (Depdiknas, 2003). Dalam perkembangannya, ilmu kimia dibangun melalui keterampilan proses. Dimana keterampilan proses adalah keterampilan-keterampilan fisik dan mental yang dimiliki siswa agar mampu memproses informasi atau hal-hal baru yang bermanfaat baik berupa fakta, konsep, maupun pengembangan sikap dan nilai (Geby dkk, 2005).

Penyajian pelajaran kimia yang diarahkan pada penguasaan konsep sangat penting untuk diterapkan. Dimana hal tersebut akan membuat siswa menjadi lebih paham dan mengerti terhadap materi kimia yang diajarkan. Tetapi ternyata, penguasaan konsep kimia saja tidak cukup bagi siswa. siswa perlu menyentuh aspek lain seperti sikap ilmiah dan pengembangan keterampilan proses (karim 2000). Dimana pengembangan keterampilan proses merupakan salah satu upaya untuk memperoleh keberhasilan optimal dalam pembelajaran.

Fakta di lapangan memperlihatkan banyak guru yang mengajar masih saja menggunakan cara yang konvensional. Terutama pada sekolah-sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013, pembelajaran yang diadakan dalam kelas masih saja tidak menunjukkan kesesuaian dengan tuntutan kurikulum 2013 yaitu membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Bukannya siswa yang aktif yang dihasilkan, melainkan siswa yang semakin benci dan bosan terhadap materi pelajaran yang menjadi keluaran pada pembelajaran yang konvensional tersebut. Dengan pembelajaran seperti ini, tidak akan cukup untuk memenuhi tuntutan pendidikan zaman sekarang ini. Terkhusus pada materi termokimia, yang menuntut agar siswa dapat memahami bagaimanakah reaksi eksoterm dan endoterm itu dan lain-lainnya akan tidak tercapai jika pembelajaran tetap seperti ini. Maka dari itu perlu diterapkannya model pembelajaran yang cocok dengan materi serta dengan tuntutan kurikulum 2013 ini.

Mengingat salah satu aspek penilaian siswa pada kurikulum 2013 adalah siswa banyak bertanya dan menekankan siswa kepada observasi, pengamatan, analisis serta presentasi, menurut peneliti model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan sesuai dengan kurikulum dan mata pelajaran Termokimia adalah model pembelajaran berbasis masalah dengan metode praktikum. Dimana terlebih dahulu Siswa diberikan suatu rangsangan agar mempunyai banyak pertanyaan tentang suatu konsep. Dengan bantuan guru, siswa dapat menjawab sendiri pertanyaan yang dibenaknya dengan melakukan penelitiannya sendiri. Dalam hal ini siswa akan mengamati dan menganalisis sendiri untuk mencapai pemecahan masalah yang ada dalam suatu konsep. Kemudian setelah siswa mencapai pemecahan masalah dalam konsep tersebut, siswa akan mempresentasikan hasil yang dia dapat di depan teman-temannya. Hal ini sangat sesuai dengan aspek penilaian kurikulum 2013 yang dijelaskan di atas. Selain sesuai dengan penilaian kurikulum 2013, model dan metode ini sangat mendukung pada penguasaan konsep dan pengembangan keterampilan proses. Sehingga diharapkan pembelajaran siswa akan berhasil memahami materi kimia yang diajarkan secara optimal.

Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pembelajaran yang bukan hanya tentang penyelesaian masalah tetapi lebih jauh lagi penyelesaian masalah dengan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman. Hasil penelitian Awang (2008) menyimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa. Hasil penelitian Graff (2003) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah kesuksesan dan inovasi metode untuk pendidik teknik. Dirckinck (2009) menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah yang diintegrasikan dengan ITC merupakan cara untuk merubah pendekatan pendidikan menjadi lebih baik. Pawson, dkk (2006) menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah meningkatkan hasil belajar Geografi. Donnell dkk (2007) menyimpulkan bahwa siswa yang diberi pembelajaran berbasis masalah lebih memberikan respon yang baik pada pembelajaran. Dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa

pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini di dapat dari adanya respon yang positif dari hasil pembelajaran tersebut.

Setelah melakukan observasi peneliti menemukan bahwa SMA N 1 Dolok Masihol dan SMA N 1 Galang merupakan sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013. Ternyata, pembelajaran kimia di sekolah tersebut masih terbilang belum maksimal terutama pada materi Termokimia. Hal ini terbukti dari hasil belajar kimia mereka yang masih dikatakan belum sesuai secara menyeluruh terhadap aspek penilaian pada kurikulum 2013. Maka dari itu, sesuai dengan penjabaran di atas peneliti merasa perlunya di lakukan penelitian yang berjudul **Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan metode praktikum untuk meningkatkan hasil belajar kimia siswa pada pokok bahasan Termokimia.**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Kurikulum sebelumnya yang belum berhasil menciptakan suasana belajar yang dapat membelajarkan siswa secara efektif dan dominan.
2. Proses pembelajaran yang kurang menarik dan bersifat monoton
3. Hasil belajar kimia siswa yang masih rendah
4. Guru kurang berinovasi dalam menerapkan berbagai model pembelajaran yang ada serta melibatkan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran.

1.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah hasil belajar kimia siswa pada pokok bahasan Termokimia pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan metode praktikum lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang di ajar dengan metode ceramah?

1.4. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya dibatasi pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan metode praktikum untuk meningkatkan hasil belajar kimia siswa pada pokok bahasan Termokimia sampai pada materi hukum Hess.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah hasil belajar kimia siswa pada pokok bahasan Termokimia pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan metode praktikum lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang diajar dengan metode ceramah.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak yang baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMA N 1 Dolok Masihol dan SMA N 1 Galang pada pokok bahasan Termokimia.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi para guru untuk meningkatkan kreatifitas dalam pembelajaran sehingga gurupun dapat lebih mudah mengajak siswa untuk belajar demi ketercapaian tujuan pembelajaran

3. Bagi Mahasiswa Calon Guru

Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk mahasiswa calon guru untuk melakukan penelitian ataupun dalam pengajarannya nanti, terutama pada kurikulum 2013.

4. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam perbaikan pengajaran serta referensi untuk bahan pertimbangan agar penggunaan model pembelajaran dapat diterapkan disekolah.

1.7. Defenisi Operasional

Beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini didefenisikan secara operasional sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pendidikan yang mendorong siswa untuk mengenal cara belajar dan bekerjasama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah-masalah pada di dunia nyata.
2. Metode Praktikum dalam pembelajaran kimia adalah cara penyajian bahan pelajaran kimia yang memungkinkan siswa melakukan percobaan untuk membuktikan sendiri suatu pertanyaan atau hipotesis yang dipelajari dalam pembelajaran kimia, eksperimen dapat dilakukan pada suatu laboratorium atau diluar laboratorium. Untuk penelitian ini, metode praktikum yang dilakukan pada materi hukum dasar kimia.
3. Termokimia yang akan dicapai yaitu termokimia di kelas XI SMA Negeri 1 Dolok Masihol dan SMA Negeri 1 Galang, tahun ajaran 2014/2015. Termokimia adalah penerapan konsep reaksi eksoterm dan endoterm, penentuan perubahan kalor reaksi berdasarkan hukum Hess dan kalorimetri, serta konsep penentuan kalor reaksi suatu reaksi pada perhitungan kimia dan kehidupan sehari-hari.